

PENGARUH *AUTHENTIC MATERIAL* DALAM KELAS *SPEAKING*

Erlik Widiyani Styati¹, Vita Vendityaningtyas²

^{1,2}FKIP Universitas PGRI Madiun

Email: ¹wistya@gmail.com ²venditya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mengetahui pengaruh *Authentic Material* dalam kelas *Speaking* pada Mahasiswa semester IV Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester IV di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Madiun. Pada semester ini, mahasiswa mendapat mata kuliah *Speaking*. Jumlah kelas pada semester ini ada 3. Peneliti menggunakan 1 kelas sebagai sampel penelitian dengan harapan sampel tersebut cukup representatif untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes. Sedangkan analisa data dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test. Penelitian ini dilakukan selama satu tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *authentic material* dalam kelas *speaking* sangat efektif membantu mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Indikator yang dibuat dalam penelitian ini berhasil. Banyak mahasiswa yang sangat terbantu dengan pengajaran menggunakan *authentic material* karena mereka dapat mengekspresikan dengan bahasa Inggris dengan efektif. Penguasaan mereka dalam menyaksikan contoh sangat berpengaruh terhadap berbicara mereka.

Kata Kunci: berbicara, *authentic material*

PENDAHULUAN

Speaking atau berbicara dianggap sebagai faktor utama dan penting dalam pembelajaran bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan berinteraksi. Berbicara dibangun sebagai aspek penting dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua. Nunan (2000: 206) menyatakan bahwa aspek yang paling penting dari belajar bahasa kedua atau asing, dan keberhasilan intern dari kemampuan adalah melakukan percakapan dalam bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa berbicara adalah alat komunikasi. Berbicara adalah proses menyampaikan makna (diucapkan) dari satu ke orang lain dengan menggunakan simbol-simbol verbal atau nonverbal.

Peserta didik di jurusan bahasa Inggris dapat menggunakan bahasa asing terutama dalam kemampuan berbicara. Hal ini merupakan sebagai salah satu ukuran dalam mempelajari bahasa asing. Dengan demikian peserta didik ini mengutamakan kelancaran sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, lebih dari kemampuan membaca, berbicara, atau memahami bahasa lisan. Mereka menganggap berbicara sebagai keterampilan yang paling penting diperoleh, dan dapat digunakan sebagai penilaian prestasi mereka dalam hal komunikasi lisan.

Brown (2004: 140) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan produktif yang dapat langsung dan secara empiris dapat diamati, sehingga observasi atau pengamatannya selalu diwarnai oleh akurasi atau ketepatan dan efektivitas keahlian mendengarkan yang sesuai dengan reliabilitas dan validitas tes lisan. Lebih lanjut, Nunan (2003: 48) menyatakan, berbicara adalah keterampilan aural/

lisan produktif. Ini terdiri dari ucapan-ucapan lisan memproduksi sistematis untuk menyampaikan makna. Hal ini dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah cara untuk menjelaskan sesuatu dalam pengajaran bahasa Inggris dan yang terkait dengan keterampilan aural/oral.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan bahasa Inggris yang harus diajarkan secara terpadu, tetapi lebih dianggap sebagai keterampilan bahasa yang sulit untuk dipelajari bagi peserta didik. Hal ini sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sulit karena peserta didik memerlukan tingkat yang lebih tinggi dari kontrol untuk bahasa produktif daripada keterampilan lainnya. Bahkan para siswa tidak mampu untuk membuat ucapan-ucapan yang baik. Alasannya adalah kelemahan kosakata dalam bahasa Inggris, kesulitan dalam menghasilkan ide mereka ke dalam bahasa lisan, kikuk, dan sebagainya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, umumnya guru bahasa Inggris dapat menggunakan beberapa teknik untuk mengajar berbicara seperti menggunakan berbagai gambar, pembelajaran kontekstual dan pendekatan pembelajaran, menggunakan teknik berpikir kritis, menggunakan teknik menceritakan kembali, dll. Dengan menerapkan salah satu teknik, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Bahkan, guru harus mampu mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka untuk berkomunikasi dalam cara yang baik. Selain itu, guru harus memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka tanpa takut membuat kesalahan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan topik dan materi baru yang baik dalam proses belajar mengajar .

Dosen atau pengajar seharusnya dapat mendukung mahasiswa untuk menuangkan ide kedalam tulisan yang baik. Dosen atau pengajar di perguruan tinggi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara tanpa merasa takut dalam membuat kesalahan. Dosen atau pengajar dalam mengajar dapat menggunakan teknik yang efektif untuk mengajar keahlian berbicara seperti menggunakan gambar, pembelajaran kontekstual, menggunakan *mind mapping/clustering technique*, menggunakan *direct Instruction, experiential learning, authentic material*, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan salah satu teknik tersebut, dosen atau pengajar dapat mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi di dalam kelas.

Salah satu cara yang digunakan dalam mengatasi masalah berbicara dalam bahasa Inggris adalah dengan menggunakan *authentic material*. Martines (2002) menyebutkan bahwa *authentic material* merupakan materi yang masih asli yang digunakan dalam proses berbicara sebenarnya dan dapat digunakan sehari-tetapi tidak dibuat untuk tujuan pendidikan. Penggunaan *authentic material* dapat mendorong mahasiswa dapat berbicara dengan baik. Banyak *authentic material* yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam mempermudah dalam berbicara bahasa Inggris dengan baik. *Authentic material* ini bisa berupa koran, majalah, web dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul **Pengaruh *Authentic Material* dalam Kelas Speaking.**

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester empat IKIP PGRI Madiun, yang beralamat di jalan Setiabudi no 85 Madiun. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2015 sampai Agustus 2015. Penelitian didahului dengan observasi, penulisan proposal,

kemudian pelaksanaan penelitian, dan kegiatan akhir dari proses ini adalah penulisan laporan penelitian.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui pengaruh penggunaan authentic material dalam kelas *speaking*. Sukardi (2006) Rancangan Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Research*) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun pemilahan kedua kelompok tersebut tidak dengan teknik random

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah satu satuan program pengajaran tertentu (Suharsimi; 2010).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai pre - test yang merupakan data awal, nilai post-test yang merupakan data akhir. Sumber data yang diperoleh dari subjek, dianalisis dengan menggunakan paired sample t-test pada SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian eksperimental tentang Pengaruh *Authentic Material* dalam Kelas *Speaking*. Hasil disajikan dalam bentuk pre-test dan post-test untuk satu kelompok. Hasil dari penelitian ini dilihat sejauh manah pengaruh *authentic material* dalam kelas *speaking*. Hal ini dapat dilihat dari *Pre-test* digunakan dan *Post test* digunakan untuk mengetahui pengaruh *authentic material* dalam kelas *speaking*.

Tabel 1. Paired samples statistics
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	VAR00001	74.7000	30	1.41787	.25887
	VAR00002	80.6000	30	1.52225	.27792

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan authentic material dalam kelas *speaking* berpengaruh efektif. Hasil dari pre-test dan post test menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada pre-test rata-rata nilai mahasiswa adalah 74.7000 dan post test nilai mahasiswa adalah 80.6000.

**Tabel 2. Paired Differences
Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 VAR00001 - VAR00002	-5.90000	1.26899	.23169	-6.37385	-5.42615	-25.466	29	.000

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan authentic material dalam kelas speaking. Tingkat signifikannya Sig. dibawah 0.05 yaitu 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan *authentic material* dalam kelas *speaking*.

Berdasarkan data, penerapan *Authentic material* dalam mengajar kelas speaking ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu: persiapan dan penerapan authentic material. Dalam persiapan, ada beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan authentic material dalam keterampilan berbicara. Sebelum membimbing siswa dalam kelas, dosen mempersiapkan silabus dan rencana pelajaran serta pengembangan RMP atau rencana mutu pembelajaran. Hal ini dapat membantu dosen dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan menggunakan rencana pelajaran, tujuan mengajar dapat dicapai. Hal ini digunakan untuk mengurangi kesalahan dalam mengajar dan proses belajar. Setelah itu, dosen menyiapkan materi dengan topik yang sama; teks didasarkan pada materi dan topik. Materi akan diberikan oleh dosen untuk setiap siswa.

Dari kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan dalam langkah ini dapat dilakukan dengan sukses oleh dosen dan siswa. Dalam persiapan ini, guru mempersiapkan rencana pembelajaran dan materi. Hal ini didukung oleh pernyataan Soetopo (2005:143) mengatakan bahwa "dosen memiliki tugas untuk memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Dosen harus menguasai metode pengajaran, materi, evaluasi, media dan lingkungan mengajar." Dalam penerapan authentic material ada tiga langkah. Ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa penerapan *authentic material* dalam kelas speaking dapat dilakukan berhasil. Selain itu, penerapan *authentic material* dalam berbicara dengan materi tersebut, siswa tertarik dan antusias, memperhatikan dan fokus pada penjelasan dosen tentang materi. Hal ini juga menambahkan bahwa dalam *authentic material* sangat mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian proses pembelajaran ini didukung bahwa mereka lebih mampu mengembangkan kemampuan berbicara dari hasil pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disajikan kesimpulan hasil penelitian dan Saran sebagai berikut:

Simpulan

Pengaruh *authentic material* dalam kelas *speaking* efektif dan dapat dilakukan berhasil. Selain itu, penerapan *authentic material* dalam berbicara, siswa tertarik dan antusias, memperhatikan dan fokus pada penjelasan dosen tentang materi. Hal ini juga menambahkan bahwa dalam authentic

material sangat mendukung proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian proses pembelajaran ini didukung bahwa mereka lebih mampu mengembangkan kemampuan berbicara.

Saran

Penggunaan authentic material dapat diterapkan dalam mata kuliah lainnya untuk meningkatkan kemampuan atau *skill* mereka dalam belajar bahasa kedua. Selain itu perlu dikembangkan juga penggunaan authentic material dengan metode lainnya sehingga dapat dilihat bahwa mana yang lebih efektif seperti penggunaan *authentic material* dan materi tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2004. *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. San Francisco: Addison Wesley Longman Inc.
- Fegerson, Laraine and Nickerson, Marie-Louse. 1992. *All in One*. New Jersey: Marie-Louse Prentice Hall.
- Henry Guntur Tarigan. 1994. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Larsen, Diane, and Freeman. 2003. *Technique and Principles in Language Teaching*. Canada: Oxford American English
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinez, A. (2002). *Authentic materials: An overview*. *Karen's Linguistic Issues*. Retrieved October 25, 2006 from <http://www3.telus.net/linguisticsissues/authenticmaterials.html>
- Miller, M. (2005). *Improving aural comprehension skills in EFL, using authentic materials: an experiment with university students in Nigata, Japan*. Unpublished master's thesis, University of Surrey, Australia.
- Nunan, David 2003. *Practical English Language Teaching*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Shahomy, E. 2001. *The Power of Tests: A Critical Perspective on the Uses of Language Tests*. London: Pearson.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Tan, Hedda. 2009. *What is Writing and Why is There a Need to Learn It?* diakses dari <http://www.heddadan.com/a-definition-of-writing.html>. pada 15 Desember 2012
- Yatim Riyanto. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC